

**KONTRIBUSI PENGELOLAAN LABORATORIUM DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA TERHADAP EFEKTIVITAS PROSES PEMBELAJARAN**
(Penelitian pada SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat)

Oleh: Nur Raina Novianti

ABSTRAK

Masalah yang menjadi kajian dari penelitian ini adalah efektivitas proses pembelajaran IPA. Inti kajiannya difokuskan pada faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, meliputi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang diteliti dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa dan faktor eksternal yang diteliti adalah pengelolaan laboratorium IPA. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui gambaran mengenai pengelolaan laboratorium IPA SMP di Kabupaten Kuningan; 2) Mengetahui gambaran motivasi belajar siswa SMP di Kabupaten Kuningan; 3) Mengetahui gambaran efektivitas proses pembelajaran IPA SMP di Kabupaten Kuningan; 4) Menganalisis kontribusi pengelolaan laboratorium IPA terhadap efektivitas proses pembelajaran; 5) Menganalisis kontribusi motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran; 6) Menganalisis kontribusi pengelolaan laboratorium IPA dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap efektivitas proses pembelajaran IPA SMP di Kabupaten Kuningan. Metode penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan kuantitatif terhadap 34 SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Kuningan dengan jumlah sampel 100 siswa. Instrumen berupa angket dengan skala Likert. Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah *Korelasi Personal Product Moment*. Hasil Penelitian di SMP Negeri dan Swasta Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa: 1) Pengelolaan laboratorium IPA berkriteria **baik**; 2) Motivasi belajar siswa berkriteria **sangat baik**; 3) Efektivitas proses pembelajaran IPA berkriteria **sangat baik**; 4) Kontribusi pengelolaan laboratorium IPA terhadap efektivitas proses pembelajaran menunjukkan tingkat kontribusi yang **rendah**; 5) Kontribusi motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran menunjukkan tingkat kontribusi yang **kuat**; 6) Kontribusi pengelolaan laboratorium IPA dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran menunjukkan tingkat kontribusi yang **cukup kuat**.

Kata Kunci: Pengelolaan Laboratorium, Motivasi Belajar Siswa, Efektivitas Proses Pembelajaran

PENDAHULUAN

Kenyataan saat ini, mutu pendidikan di Indonesia belum mencapai hasil yang diharapkan, sehingga mutu pendidikan masih harus terus ditingkatkan. Peningkatan mutu pendidikan penting untuk dilakukan, karena pendidikan dianggap sebagai suatu investasi yang paling berharga dalam bentuk peningkatan kualitas sumber daya insani untuk pembangunan suatu bangsa.

Mutu pendidikan dipengaruhi oleh aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa baik di dalam kelas, di laboratorium, di bengkel kerja, dan di kancah belajar lainnya yang terwujud dalam bentuk hasil belajar nyata yang dicapai oleh peserta didik berupa nilai rata-rata dari semua mata pelajaran dalam satu semester (Hadis, 2010). Berdasarkan hasil

wawancara penulis dengan guru IPA SMP di Kabupaten Kuningan menunjukkan bahwa 40 % hasil belajar siswa, yaitu nilai ulangan harian, berada di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran kurang efektif.

Salah satu prasyarat dalam pembelajaran/praktikum IPA adalah pemanfaatan laboratorium. Oleh sebab itu diperlukan adanya sistem pengelolaan atau manajemen laboratorium IPA yang baik. Pengelolaan laboratorium memiliki peranan penting dalam mewujudkan efektivitas pembelajaran IPA. Berdasarkan hasil survey penulis ke beberapa laboratorium SMP, menunjukkan bahwa laboratorium IPA kurang dikelola dengan baik sesuai dengan standar pengelolaan laboratorium.

Efektivitas proses pembelajaran, khususnya pembelajaran IPA dipengaruhi juga oleh faktor internal, yaitu motivasi belajar siswa. Guru harus dapat menciptakan suatu kondisi yang dapat menimbulkan motivasi belajar pada siswa sehingga siswa antusias untuk belajar. Gage dan Berliner (1988) mengungkapkan, tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi belajar.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai usaha-usaha seseorang (siswa) untuk menyediakan segala daya (kondisi-kondisi) untuk belajar sehingga ia mau atau ingin melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan sejumlah siswa SMP mengenai minat mereka terhadap pembelajaran IPA ternyata menunjukkan bahwa masih ada siswa yang berpendapat bahwa IPA merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan. Sehingga mereka tidak termotivasi untuk belajar IPA.

Kondisi di lapangan tersebut memberikan dorongan kepada penulis untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran IPA dari sudut pandang ilmu administrasi pendidikan.

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas proses pembelajaran, yaitu pengelolaan laboratorium (faktor eksternal) dan motivasi belajar siswa (faktor internal).

Berdasarkan uraian di atas muncul beberapa pokok pertanyaan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini, pokok pertanyaan tersebut di susun dalam bentuk rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah gambaran pengelolaan laboratorium SMP di Kabupaten Kuningan?; (2) Bagaimanakah motivasi belajar siswa SMP di Kabupaten Kuningan?; (3) Bagaimanakah gambaran efektivitas pembelajaran SMP di Kabupaten Kuningan?; (4) Seberapa besar kontribusi pengelolaan laboratorium terhadap efektivitas proses pembelajaran SMP di Kabupaten Kuningan?; (5) Seberapa besar kontribusi motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran SMP di Kabupaten Kuningan?; dan (6) Seberapa besar kontribusi pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama terhadap efektivitas pembelajaran SMP di Kabupaten Kuningan?

KAJIAN PUSTAKA

1. Efektivitas Proses Pembelajaran

Steers (1985:176) menyatakan “sebuah organisasi yang betul-betul efektif adalah orang yang mampu menciptakan suasana kerja di mana para pekerja tidak hanya melaksanakan pekerjaan yang telah dibebankan saja tetapi juga membuat suasana supaya para pekerja lebih bertanggung jawab, bertindak secara kreatif demi peningkatan efisiensi dalam usaha mencapai tujuan.”

Dimensi efektivitas pembelajaran dalam penelitian ini meliputi dua hal, yaitu karakteristik guru dan karakteristik siswa.

a) Karakteristik guru yang efektif dalam proses pembelajaran yaitu guru yang memiliki kemampuan dalam pengembangan kurikulum dan aplikasi teknologi.

Indikator karakteristik guru meliputi: pengorganisasian materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, bersikap positif terhadap siswa, penilaian yang berkelanjutan dan komprehensif, kreatif dalam aplikasi teknologi pembelajaran, menekankan pada pemberdayaan peserta didik

b) Karakteristik siswa yang efektif dalam proses pembelajaran adalah siswa yang fleksibel dan aktif dalam memanfaatkan strategi dan pendekatan yang berbeda untuk konteks dan tujuan yang berbeda.

Indikator karakteristik siswa meliputi: Aktif dalam Pembelajaran (*Active learning*), Mampu belajar bekerjasama (*Collaborative Learning*), Belajar Bertanggungjawab (*Learner responsibility*), Belajar dari apa yang telah dipelajari (*Learning about learning*).

Menurut Slamet dalam Hasanah (2007), belajar merupakan suatu kegiatan yang kompleks, karena keberhasilannya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar antara lain faktor fisiologis, psikologis, lingkungan belajar dan sistem instruksional.

2. Pengelolaan Laboratorium

Laboratorium dan jenis peralatannya merupakan sarana dan prasana penting untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Dikemukakan pada PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 ayat (2) serta Pasal 43 ayat (1) dan ayat (2). Laboratorium merupakan tempat untuk mengaplikasikan teori keilmuan, pengujian teoritis, pembuktian uji coba, penelitian, dan sebagainya dengan menggunakan alat bantu yang menjadi kelengkapan dari fasilitas dengan kuantitas dan kualitas yang memadai (Depdiknas, 2002).

Agar laboratorium IPA di sekolah dapat berperan, berfungsi dan bermanfaat seperti itu, maka diperlukan sebuah sistem pengelolaan laboratorium yang direncanakan dan

dievaluasi dengan baik serta dilaksanakan oleh semua pihak yang terkait dengan penyelenggaraan laboratorium IPA di sekolah yang bersangkutan.

Dimensi pengelolaan laboratorium menurut Sutrisno (2010) terdiri dari: Organisasi Laboratorium; Administrasi Laboratorium (inventarisasi alat dan fasilitas laboratorium, administrasi penggunaan laboratorium, administrasi peminjaman alat-alat laboratorium, administrasi pemeliharaan alat-alat laboratorium); Keselamatan kerja di laboratorium

3. Motivasi Belajar Siswa

Menurut Wlodkowski & Jaynes (2004), bahwa motivasi belajar merupakan suatu proses internal yang ada dalam diri seseorang yang memberikan gairah atau semangat dalam belajar, mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar, dimana terdapat pemahaman dan pengembangan belajar.

Dari uraian di atas, yang dimaksud dengan motivasi belajar dari penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak psikis meliputi harapan, nilai, dan afektif dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga anak tidak hanya belajar namun juga menghargai dan menikmati belajarnya.

Motivasi belajar siswa didukung oleh sejumlah model dan teori. Model yang paling umum diterapkan adalah model harapan motivasi (Schunk, 1994). Menurut Pintrich & De Groot (1990) dalam Mc Loughlin, Catherine & Joe Luca. (2004), ada tiga komponen motivasi belajar, yaitu:

1. Komponen Harapan (*An expectancy componen*): komponen ini berhubungan dengan keyakinan siswa tentang kemampuan mereka untuk memahami materi pelajaran dan mengerjakan tugas.
2. Komponen Nilai (*A value component*): komponen ini mencakup tujuan siswa dan kepercayaan tentang arti pentingnya belajar dan mengerjakan tugas.
3. Komponen Afektif (*An affective componen*): Komponen ini berhubungan dengan reaksi emosional siswa ketika menghadapi pelajaran dan tugas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, dan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian merupakan tempat pelaksanaan penelitian tersebut dilakukan. Lokasi penelitian ini adalah di SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat yang berjumlah delapan puluh empat sekolah yang dipilih secara acak berdasarkan peringkat akreditasi, yaitu berjumlah 34 (tiga puluh empat) sekolah

Populasi

Sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka yang menjadi populasi adalah seluruh siswa SMP Negeri dan Swasta Wilayah Kabupaten Kuningan, yaitu berjumlah 20.113 orang siswa.

Sampel Penelitian

Jumlah sampel penelitian adalah 100 orang siswa yang dihitung menggunakan rumus dari Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon (2008: 107).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pengelolaan Laboratorium IPA SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Laboratorium IPA secara keseluruhan mempunyai skor rata-rata **3.80** yang artinya secara keseluruhan pengelolaan laboratorium IPA SMP di Kabupaten Kuningan berkriteria **baik**. Hal ini menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Pertama di Kuningan dapat mengelola laboratorium IPA dengan baik guna menunjang proses pembelajaran IPA.

Sejalan dengan pendapat Christopher Day (2002), efektivitas pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh fasilitas yang dimiliki sekolah. Laboratorium merupakan salah satu fasilitas yang harus dimiliki sekolah guna menunjang proses pembelajaran IPA. Pengelolaan laboratorium yang baik diharapkan mampu memenuhi kebutuhan siswa untuk memahami materi pembelajaran IPA.

2. Motivasi Belajar Siswa SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan

Motivasi belajar siswa merupakan salah satu komponen yang penting yang berkontribusi terhadap efektivitas proses pembelajaran. Ini sejalan dengan pendapat Anna Craft (2000:51) mengemukakan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran adalah faktor personal dan faktor sekolah.

Hasil penelitian mengenai variabel motivasi belajar dengan perhitungan *WMS* secara keseluruhan mempunyai skor rata-rata **4.14** yang artinya secara keseluruhan motivasi belajar siswa SMP pada mata pelajaran IPA di Kabupaten Kuningan berkriteria **sangat baik**.

3. Efektivitas Proses Pembelajaran SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan

Efektivitas dapat dicapai apabila semua unsur dan komponen yang terdapat pada sistem pembelajaran berfungsi sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ditetapkan. Efektivitas pembelajaran dapat dicapai apabila rancangan pada persiapan, implementasi, dan evaluasi dapat dijalankan sesuai prosedur serta sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Efektivitas proses pembelajaran dapat diukur dengan mengadaptasi pengukuran efektivitas pembelajaran, yaitu dari dimensi karakteristik guru dan siswa (Watkins, 2002).

Setelah dilakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh hasil perhitungan efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan mempunyai skor kecenderungan rata-rata sebanyak **4.20**, yang artinya sebagian besar efektivitas proses pembelajaran SMP di Kabupaten Kuningan berkriteria **sangat baik**.

4. Pengelolaan Laboratorium (X_1) Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Y) SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan.

Sesuai dengan pedoman koefisien korelasi yang diperoleh dengan menggunakan pedoman *r Product Moment* yang dikemukakan oleh Akdon (2008: 188), diketahui bahwa koefisien korelasi antara Pengelolaan Laboratorium terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran sebesar **0.335**, yang berarti tingkat hubungan antara Pengelolaan Laboratorium terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran berada pada tingkat **rendah**. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara Pengelolaan Laboratorium terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi, diperoleh harga t_{hitung} sebesar **3.524** sedangkan harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk=n-2$ ($100-2$)= 98 adalah sebesar **1,984**. Dengan mengacu pada kaidah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Sehingga apabila t_{hitung} (**3.524**) $\geq t_{tabel}$ (**1,984**), maka tolak H_0 artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pengelolaan laboratorium dengan efektivitas proses pembelajaran.

5. Motivasi Belajar (X_2) terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Y) di SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan

Diketahui bahwa koefisien korelasi antara motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran sebesar **0.614**, yang berarti tingkat hubungan antara Motivasi Belajar terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran berada pada tingkat **kuat**. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi, diperoleh harga t_{hitung} sebesar **7.693** sedangkan harga t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk=n-2$ ($100-2$)= 98 adalah sebesar **1,984**. Dengan mengacu pada kaidah jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan jika

$t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Sehingga apabila t_{hitung} (**7.693**) $\geq t_{tabel}$ (**1,984**), maka tolak H_0 artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara motivasi belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran.

6. Pengelolaan Laboratorium (X_1) dan Motivasi Belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Y) SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan

Diketahui bahwa koefisien korelasi antara Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran sebesar **0.527**, yang berarti tingkat hubungan antara Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran berada pada tingkat **cukup kuat**. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar secara bersama-sama terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran.

Dari hasil perhitungan uji signifikansi, diperoleh harga F_{hitung} sebesar **18.683** sedangkan harga F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% dengan $dk=n-2$ ($100-2$)=98 adalah sebesar **3.093**. Dengan mengacu pada kaidah jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka terima H_a artinya signifikan dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 artinya tidak signifikan. Sehingga apabila F_{hitung} (**18.683**) $\geq F_{tabel}$ (**3,11**), maka tolak H_0 artinya signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan antara pengelolaan laboratorium dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama dengan efektivitas proses pembelajaran siswa SMP di Kabupaten Kuningan.

Berikut adalah rekapitulasi hasil pengujian hipotesis

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis Kontribusi	t/F_{hitung}	t/F_{tabel}	Keterangan
X1 terhadap Y	$t_{hitung}= 3.524$	$t_{tabel}= 1,984$	Signifikan
X2 terhadap Y	$t_{hitung}= 7.693$	$t_{tabel}= 1,984$	Signifikan
X1 dan X2 terhadap Y	$F_{hitung}=18.683$	$F_{tabel}=3.093$	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Korelasi

Korelasi	Nilai Korelasi	Deskripsi Korelasi	Persentase Kontribusi
X_1 terhadap Y	0.335	Rendah	11.24 %
X_2 terhadap Y	0.614	Kuat	37.65 %
X_1 dan X_2 terhadap Y	0.527	Cukup Kuat	27.81 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil pengolahan dan analisis data dari penelitian yang berjudul "Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran", maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang tentunya merujuk pada rumusan masalah yang telah diajukan pada penelitian ini, yang terperinci sebagai berikut:

1. Pengelolaan laboratorium IPA SMP di wilayah Kabupaten Kuningan secara keseluruhan berkriteria **baik**. Ini menunjukkan bahwa setidaknya pengelolaan laboratorium IPA SMP di wilayah Kabupaten Kuningan yang meliputi dimensi organisasi laboratorium, administrasi laboratorium, dan keselamatan kerja telah dikelola dengan baik.
2. Motivasi belajar siswa SMP yang ada di wilayah Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini berada pada kategori **sangat baik**, hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang meliputi dimensi harapan, nilai, dan afektif berada dalam kondisi yang sangat baik.
3. Efektivitas proses pembelajaran siswa SMP yang ada di Kabupaten Kuningan dalam penelitian ini berada pada kategori **sangat baik**, ini berarti bahwa efektivitas proses pembelajaran meliputi dimensi karakteristik guru dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran berada dalam kondisi yang sangat baik.
4. Kontribusi pengelolaan laboratorium IPA terhadap efektivitas proses pembelajaran SMP di Wilayah Kabupaten Kuningan menunjukkan tingkat kontribusi yang **rendah**.
5. Kontribusi motivasi belajar terhadap efektivitas proses pembelajaran SMP di wilayah Kabupaten Kuningan menunjukkan tingkat kontribusi yang **kuat**.

6. Kontribusi pengelolaan laboratorium IPA dan motivasi belajar siswa terhadap efektivitas proses pembelajaran SMP di wilayah Kabupaten Kuningan, dari hasil penelitian berada pada tingkat **cukup kuat**.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon.2008. *Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi & Manajemen*. Bandung: Dewa Ruchi.
- Craft, Anna. 2000. *Continuing Profesional Development..Educational Leadership*.Vol. 6, 50, March.
- Day, Christopher. 2002. *Developing Teachers The Challenges of Life Long Learning*. London: Falmer Press.
- Depdiknas, 2002, SPTK-21, Jakarta
- Gage, N.L., Berliner, DC. 1988. *Educational Psychology*. (4 th ed). Houston, TX: Houghton Mifflin.
- Gurney, Philip. 2007. *Five Factor For Effective Teaching*, Journal of Teacher work, Volume 4 issue 2, 89-98. New Zealand
- Hadis, Abdul. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfa Beta
- Steers, Richard M. et al. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional. 2009. Bandung: Fokusmedia.
- Watkins, Chris&Eileen Carnell.*Effective learning*.London: Institute Of Education University Of London.
- Wlodkowski, RJ& Jaynes, J.H. 2004.*Motivasi Belajar Cetakan 1*. Depok: Pustaka

BIODATA SINGKAT

Penulis adalah Mahasiswa S2 SPS Universitas Pendidikan Indonesia